

## UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS

Lisa Putri Abidah<sup>1</sup>, Marzuki Noor<sup>2</sup>, Hadi Pranoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: [lisaputri19@gmail.com](mailto:lisaputri19@gmail.com)<sup>1</sup>, [marzuki\\_2015@rummetro2](mailto:marzuki_2015@rummetro2)<sup>2</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

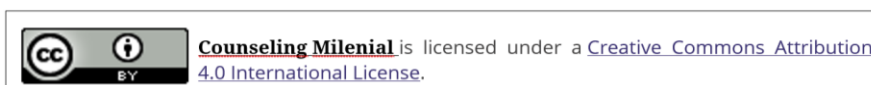
Menulis merupakan kemampuan dasar wajib dimiliki bagi peserta didik, dan telah diajarkan dari jenjang pendidikan dasar bahkan pra sekolah. Kemampuan menulis yang kurang maksimal dapat mempengaruhi pola belajar dan dapat menghambat proses perkembangan peserta didik dalam pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil layanan bimbingan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik di SLB Wiyata Dharma. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan lebih jelas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan dan konseling. Lokasi penelitian ini di SLB Wiyata Dharma dengan narasumber adalah guru Bimbingan dan Konseling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara observasi. Analisis data menggunakan analisis data induktif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, pemilahan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, layanan bimbingan dan konseling, tuna grahita

### Abstract

*Writing is a basic skill that must be possessed by students, and has been taught from the basic education level to even pre-school. Writing skills that are less than optimal can affect learning patterns and can hinder the development process of students in education. This study aims to determine the planning, implementation, and results of guidance and counseling services by Guidance and Counseling teachers in order to improve the writing skills of students at SLB Wiyata Dharma Metro. This study uses descriptive research to describe more clearly related to the planning, implementation, and evaluation of guidance and counseling. The location of this research is SLB Wiyata Dharma with the resource persons being Guidance and Counseling teachers. The research instrument used was interview and observation. Data analysis used inductive data analysis which consisted of stages of data collection, data sorting, presentation, and drawing conclusions.*

*Keywords: Writing Skills, Guidance and Counseling Services, Mentally Retarded*



## PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harafiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anak tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya. *American Association on Mental Deliciency (AAMD)* dalam Mumpuniarti (2007:13) mengatakan klasifikasi tunagrahita adalah tunagrahita ringan dengan IQ

berkisar 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ berkisar 30-50 dan tunagrahita berat dan sangat berat dengan IQ berkisar < 30.

Dari ketiga jenis taraf ketunagrahitaan tersebut, yang diungkap dalam penelitian ini adalah kelompok tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam berbagai aspek, diantaranya dalam kemampuan mental, bahasa, motorik, emosi dan sosial. Menurut Edgar Dole (dalam Efendi, 2006:89) mengatakan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita yaitu secara sosial tidak cakap, secara mental di bawah anak normal sebayanya, kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda dan, kematangannya terhambat.

Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Mata pelajaran umum seperti pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sedangkan untuk mata pelajaran khusus adalah Pembelajaran Bina Diri. Program pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan agar mampu menuju kemandirian dan kedewasaan seoptimal mungkin.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa anak tuna grahita mengalami hambatan pada berbagai aspek seperti mental, motorik, bahasa, dan sosial. Anak tuna grahita banyak mengalami kesulitan terutama pada aspek bahasa dan motoriknya. Dua kemampuan pada aspek ini menyebabkan anak tuna grahita kesulitan untuk menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang memiliki fungsi dan peran penting bagi pendidikan. Oleh karena itu, menulis menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya dalam hal tulis menulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan untuk pengungkapan gagasan maupun bentuk komunikasi yang bersifat tersurat.

Sesuai dengan keadaan dan kondisi anak tunagrahita ringan maka kemampuan dan keterampilan menulis sangat diperlukan untuk melatih kemampuan berbahasa, komunikasi, maupun kemampuan motorik. Namun sayangnya, dalam kondisi yang terbatas keterampilan untuk menulis dalam sekolah-sekolah yang berbasis SLB masih belum mampu untuk mengajarkan secara intensif keterampilan menulis pada anak tuna grahita.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, anak tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Metro banyak yang belum dapat menulis dengan baik. Siswa Tuna Grahita masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis, bahkan sekedar maju kedepan untuk menuliskan namanya saha kurang berani. Padahal mereka memiliki kemampuan menulis dasar yang baik, namun belum sepenuhnya terasah.



Pembelajaran menulis di sekolah hendaknya lebih diperhatikan sehingga dalam hal ini kemampuan menulis tidak hanya difokuskan pada mata pelajaran bahasa saja. Akan tetapi juga akan berdampak pada mata pelajaran lain. Hal ini karena keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan pada salah satu mata pelajaran saja, misalnya menulis angka akan dibutuhkan pada pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis pada anak tuna grahita. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh guru bahasa Indonesia saja, akan tetapi upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis juga menjadi tugas dari guru lainnya seperti guru Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan Konseling adalah guru yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah. Dari pengertian tersebut, anak tuna grahita mengalami permasalahan dalam keterampilannya menulis sehingga disini guru bimbingan dan konseling pun harus berupaya mengentaskan permasalahan tersebut agar perkembangan peserta didik dapat optimal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada di dalam masyarakat. Anggito dan Setiawan (2018:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan dan bersifat alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi. Pada penelitian kualitatif keberhasilan penelitian ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat konsultasi, informasi, dan koordinasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan secara klasikal maupun secara individual. Secara klasikal dilakukan karena pada dasarnya kesulitan dalam menulis



dialami oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas yang terdiri dari lima orang. Akan tetapi ada satu orang peserta didik yang belum mampu sama sekali dalam membuat huruf maupun angka sehingga diperlukan layanan konsultasi khusus untuk anak tersebut. Dalam hal ini maka guru Bimbingan dan konseling melakukan perencanaan kegiatan bimbingan baik secara klasikal maupun individual.

Kegiatan pertama dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah membuat perencanaan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pada peserta didik yang belum dapat menulis, dan juga dilakukan melalui koordinasi atau kerjasama dengan guru bahasa dan guru kelas untuk menemukan peserta didik yang kesulitan dalam menulis. Guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa:

“...Saya melakukan wawancara kepada guru terkait peserta didik yang belum dapat menulis dengan baik/lancar. Kemudian mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung dikelas. Ternyata masih ada beberapa peserta didik yang memang kemampuan menulisnya masih dibawah rata-rata, bahkan ada yang masih mengeja huruf dan belum lancar dalam menulis..”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan wawancara dan observasi guna mendapatkan data peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhannya. Langkah selanjutnya adalah membuat program layanan dan rencana pemberian layanan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Setelah merencanakan kegiatan maka hal yang dilakukan guru adalah melaksanakan rencana tersebut. Guru dengan sabar mengajarkan menulis kepada peserta didik dengan dibantu oleh guru kelas dan guru bahasa. Guru melaksanakan bimbingan ini satu demi satu pada peserta didik. Guru memberikan contoh cara menulis, menyusun kalimat, dan membuat karangan pendek. Tak jarang juga, guru bimbingan dan konseling dibantu guru lainnya memberikan contoh membuat karangan pendek sesuai pengalaman yang mungkin pernah dialami peserta didik, misalnya wisata bersama keluarga. Hal ini disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa:

“.. Ya, saya dan dibantu guru lainnya mengajarkan peserta didik yang belum mampu menulis dengan baik secara intensif. Kami memberikan contoh cara menulis dan menyusun kalimat. Selain itu, kami juga memberikan contoh membuat cerita pendek atau karangan pendek untuk membantu peserta didik menulis atau mengarang bebas. Contohnya tidak jauh-jauh dari kehidupan peserta didik supaya peserta didik itu cepat paham, misalnya tentang liburan bersama keluarga, atau menceritakan tentang adik, ayah, ibu, atau nenek”.

Sehubungan dengan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dilakukan dengan metode konseling individu. Guru bimbingan dan konseling dibantu guru lainnya dengan sabar memandu peserta didik belajar untuk menulis, baik menulis kalimat atau membuat karangan. Menulis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Hal

ini karena belajar tidak hanya sebatas mendengarkan dan berbicara saja, akan tetapi juga harus dituangkan dalam bentuk tulisan.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis adalah evaluasi. Proses evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling di SLB Wiyata Dharma dilakukan dengan memberikan latihan pada peserta didik untuk menulis tema keluarga atau liburan. Kemudian, guru memberikan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik sebagai upaya umpan balik. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan terkait upaya yang telah dilakukannya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan pengumpulan data dan penyajian data penelitian yang dilakukan maka dapat dibahas terkait dengan perencanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling di SLB Wiyata Dharma Metro. Dari hasil penelitian bahwa guru bimbingan dan konseling telah mengupayakan semaksimal mungkin agar dapat membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan menulis yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik di SLB Wiyata Dharma khususnya penyandang Tuna Grahita memiliki keterbatasan terkait dengan kemampuan intelektualnya yang dibawah rata-rata. Amin (2011: 10) bahwa “Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit”. Dari pendapat tersebut bahwa anak tuna grahita masih dapat ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai latihan dan bantuan dari guru maupun orang tua. Dari sinilah, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membantu peserta didik tuna grahita dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Upaya yang dilakukan pertama adalah membuat assesmen. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan masalah dan kebutuhan peserta didik. Dari proses assesment diperoleh ada sekitar 5 orang peserta didik yang mengalami tuna grahita pada level tinggi dan sedang. Pada level ini anak tuna grahita sulit untuk bersosialisasi dan memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah dari lainnya. Kemampuan dalam memahami sesuatu juga lamban sehingga diperlukan perlakuan khusus dan intensif dari guru.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru BK di SLB Wiyata Dharma. Beliau menceritakan tentang Konseling Individu dan Pelayanan BK di SLB Wiyata Dharma.



Gambar 2. Peserta Didik Belajar Menulis Huruf dan Kalimat



Gambar 3. Peserta Didik Sedang Belajar

Perencanaan pemberian layanan ini adalah langkah awal yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah terkait keterampilan menulis pada peserta didik. Menulis adalah hal pokok dan pening untuk dikuasai oleh peserta didik. Belajar ataupun komunikasi membutuhkan kemampuan menulis yang baik. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menghasilkan rencana kegiatan yang matang agar tujuan dan hasilnya dapat optimal dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tohirin (2012) bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling adaalah dalam upaya pengentasan, yaitu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu membantu agar peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

## **2. Pelaksanaan Layanan Koordinasi Bimbingan dan Konseling**

Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan mengadakan bimbingan klasikal dan individual. Alasannya, masalah keterampilan menulis dialami oleh sebagian besar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pertama tama Guru mengucapkan salam dan menciptakan suasana keakraban kepada peserta didik sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti layanan. Kemudian guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam layanan. Selanjutnya guru memberikan materi keterampilan menulis kepada peserta

didik. Dalam penjelasannya, keterampilan menulis sangat penting bagi setiap individu. Dengan mengatur dan mengelola waktu maka setiap kegiatan yang dimiliki oleh individu dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan. Senada dengan pendapat tersebut Vina (2010:3) menjelaskan bahwa pentingnya keterampilan menulis yaitu dapat meningkatkan keteraturan hidup, percaya diri dan disiplin, dan dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan diperolehnya prestasi kerja yang baik. Menurut Prayitno (2013:25) mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki hak secara penuh dalam kegiatan, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, menyusun program bimbingan dan konseling, membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pendapat di atas menjelaskan ada sepuluh poin pentingnya keterampilan menulis yang dapat dilakukan oleh individu. Pentingnya keterampilan menulis bagi peserta didik sesuai dengan pendapat di atas tercermin dari kemampuan memahami bahasa dan kemampuan untuk menuangkan ide dalam tulisan, di mana peserta didik yang dapat memiliki keterampilan menulis dengan baik maka akan mampu menggunakan bahasa baik.

### **3. Evaluasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling**

Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi layanan bimbingan dengan cara melakukan penilaian secara langsung. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berupaya untuk melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dapat maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut Tujuan bimbingan menentukan arah pada proses bimbingan dan menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan. Menurut Nurihsan (2016:8) menjelaskan bahwa:

Tujuan bimbingan memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang; mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan seoptimal mungkin; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengenali dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya; mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya; mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidup serta rencana pencapaian tujuan tersebut; memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri; menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, lembaga tempat

bekerja dan masyarakat; menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungan; sertamengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat, teratur, dan optimal. Menurut Sukardi (2012:43-45) materi layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: layanan bantuan belajar, penyesuaian diri, karir, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Menurut Winkel & Hastuti (2010:136) “Tujuan dari bimbingan konseling adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau memberikan support pada oranglain”. Tujuan yang ingin dicapai bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan serta kebermaknaan dalam kehidupannya. Kaitannya dengan domain layanan bimbingan dan konseling adalah perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, serta keselarasan antara prilaku, perasaan dan prilaku.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan melakukan assesment terlebih dahulu. Guru menganalisis kebutuhan peserta didik dan menentukan subjek layanan. Kemudian guru membuat program dan satuan layanan sehingga proses pelaksanaan nantinya dapat optimal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan dimana guru memberikan latihan intensif kepada peserta didik yang belum dapat menulis huruf maupun menyusun kalimat.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan konseling ini adalah peserta didik dapat menulis huruf dengan baik, dan mulai dapat menyusun kalimat dengan tepat berdasarkan ejaan yang disempurnakan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran bagi guru bimbingan dan konseling agar terus melakukan upaya membantu peserta didik dengan meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dengan terus meningkatkan berbagai kualitas layanan bimbingan dan konseling. Bagi Peserta didik, agar dapat belajar menulis dengan baik karena menulis adalah keterampilan dasar dan akan terus dipakai seumur hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, F ( 2011). *Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNS. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni volume 1 nomor 1*

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Efendi, Yusuf. (2006). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Juntika A. (2016). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vina, Sandra. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Waktu*. Bandung: Wacana Prima.
- Winkel dan Hastuti. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.